

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan terjemahan dari *classroom action reseach* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat relevan dengan rumusan permasalahan karena penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang semakin banyak diperlukan dan diandalkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini terjadi karena Penelitian tindakan dalam konteks pendidikan banyak mengkaji interaksi (proses belajar-mengajar) yang terjadi dalam kelas di sekolah-sekolah.

Perbaikan proses belajar-mengajar di dalam kelas dan pengelolaan sekolah dipandang sebagai pusat tumpuan peningkatan mutu hasil belajar siswa dan efisiensi pendidikan. (Tim Pelatih Proyek peningkatan PPPG IPS/PMP, 2002: 1).

Seperti yang dinyatakan oleh hammersley (1986), jika kita bermaksud memahami cara kerja sekolah dan hendak mengubah atau meningkatkan peranannya, maka yang sangat penting dimengerti adalah apa yang terjadi di dalam kelas. Sebagian besar dari wujud nyata kegiatan pendidikan di sekolah dapat diamati di dalam kelas.

Menurut Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam

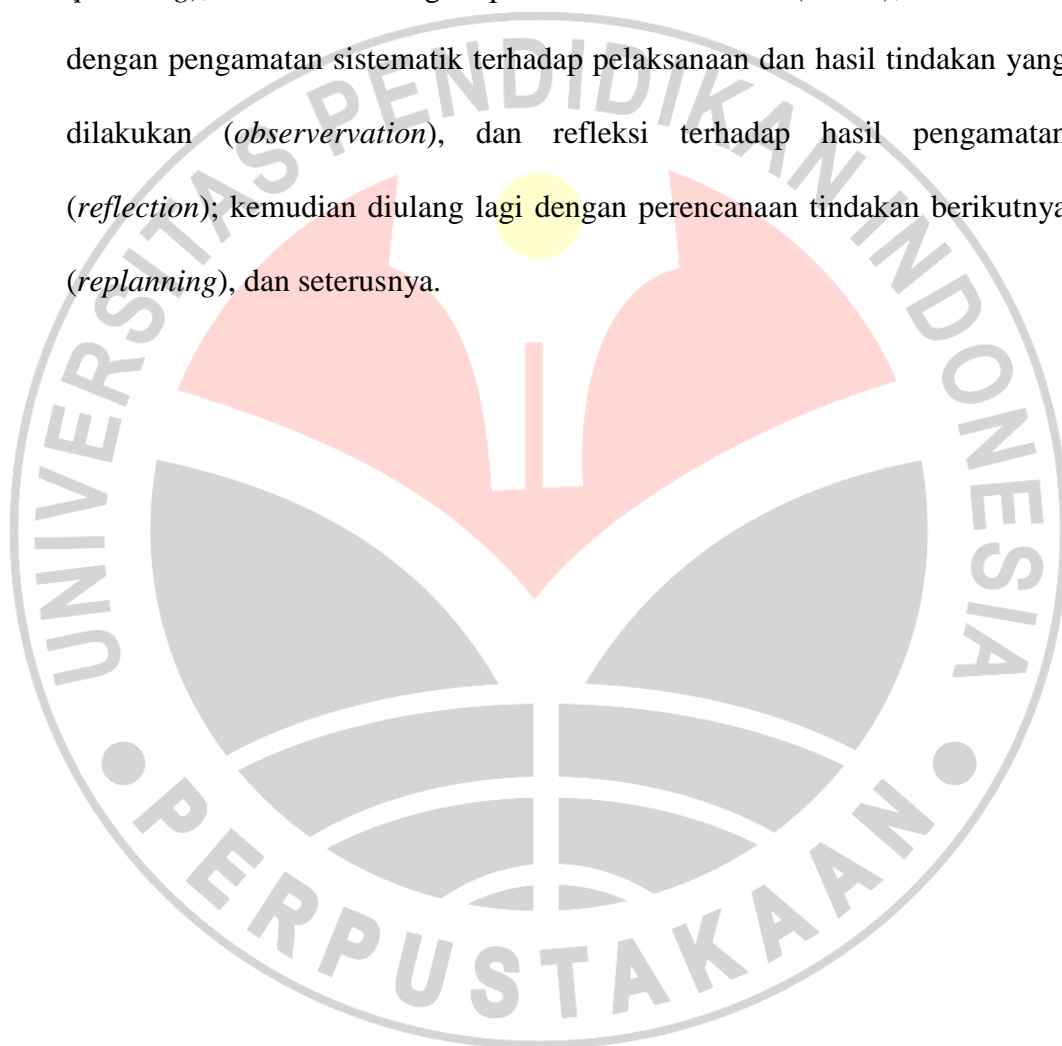
mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. (Kunandar, 2008: 46)

Adapun karakteristik PTK adalah sebagai berikut.

- 1) PTK adalah intervensi skala kecil yang dilakukan oleh guru dalam upayanya menyempurnakan proses pembelajaran yang ia laksanakan. Hanya saja sebagai suatu kegiatan penelitian, intervensi atau tindakan yang dilakukan oleh guru haruslah dipilih berdasarkan hasil kajian yang seksama. Untuk keperluan ini guru diharuskan banyak membaca kepustakaan yang erat hubungannya dengan masalah yang hendak dipecahkan.
- 2) PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh para siswa.
- 3) PTK dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas. Artinya, masalah yang dicarikan pemecahannya melalui PTK tidak berasal dari orang lain, misalnya dari seorang dosen yang meminta guru melakukan penelitian pada kelas di mana guru mengajar.
- 4) PTK dilakukan oleh guru sebagai praktisi atau sebagai pendidik dan pengajar; bukan sebagai peneliti ahli. Maksudnya, walaupun PTK menuntut guru untuk banyak membaca, tidak berarti bahwa guru harus meninggalkan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar selama melaksanakan PTK. Dalam

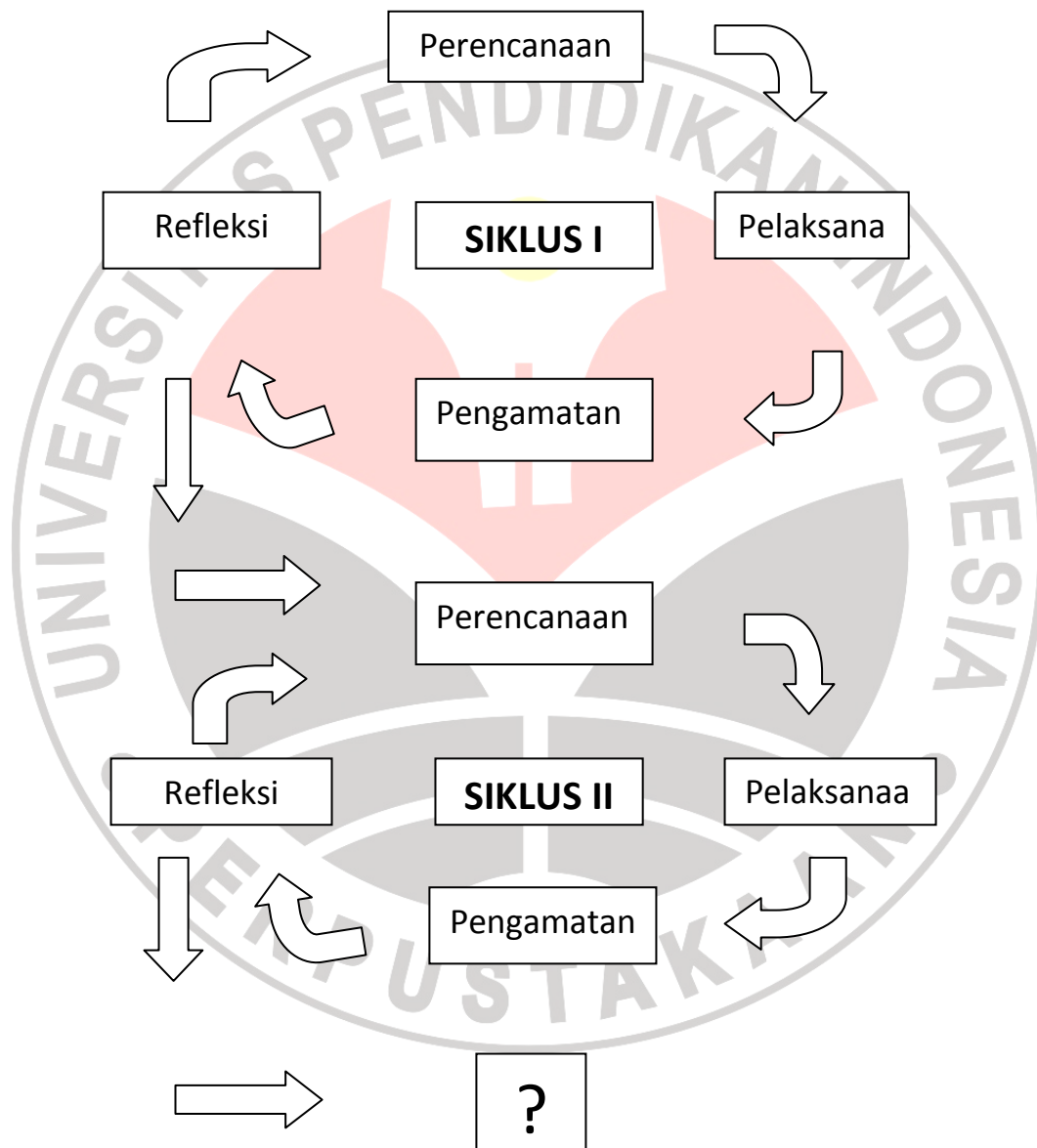
hubungan ini guru dapat bekerja sama dengan orang lain (dosen, peneliti, atau guru lain) untuk melaksanakan PTK.

- 5) PTK dilaksanakan melalui suatu rangkaian langkah yang bersifat spiral (*a spiral of steps*), yaitu suatu daur kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan (*observation*), dan refleksi terhadap hasil pengamatan (*reflection*); kemudian diulang lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*), dan seterusnya.



Bagan 3.1

Rangkaian Kegiatan dalam Siklus Berulang



1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah dan membuat rancangan yang strategis berdasarkan analisis masalah yang telah ditetapkan. Peneliti secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program. Rancangan dilakukan pada setiap awal siklus oleh peneliti utama dan guru. Hal yang tertuang dalam rancangan berkaitan dengan pembuatan rencana pengajaran dan satuan pelajaran yang akan dilaksanakan, serta tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatannya.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan merupakan pelaksanaan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar-mengajar sebagaimana yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan model dan teknik yang sesuai dan cocok dengan situasi kelas.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Pada penelitian ini, dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan mengenai

keaktifan dan reaksi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan format kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dengan menampilkan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pengamatan dalam penelitian ini dibantu oleh kolaborator. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti utama berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan pengamatan yang dilakukan kolaborator adalah mengamati kegiatan guru dan siswa dalam format KBM yang telah disediakan dan mengamati keaktifan siswa dalam PBM.

Hasil observasi ini kemudian didiskusikan dengan guru untuk melihat tindakan apa yang telah dilaksanakan atau apa yang belum dilaksanakan. Hasil diskusi dalam tim peneliti kemudian akan menjadi bahan perenungan guru dan penelitian pada tahap refleksi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan. Pada penelitian ini yang akan dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah melakukan pengkajian terhadap seluruh proses pembelajaran berbicara dalam satu siklus. Pada tahap ini, peneliti dan guru berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan dalam upaya perbaikan. Berdasarkan masukan hasil refleksi, peneliti dan guru melakukan apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini memungkinkan munculnya tindakan baru pada siklus berikutnya.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 15 Bandung yang mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Jumlah siswanya rata-rata 40 siswa. SMAN 15 Bandung dijadikan sarana untuk melakukan penelitian dengan alasan kepraktisan dan kemudahan. Selain itu, SMAN 15 menjadi tempat penulis akan melaksanakan PLP. Penulis memilih kelas X dengan alasan karena pembelajaran karangan eksposisi menjadi bahan materi di kelas X. selain itu, penulis ingin menguji keefektifan penggunaan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) terhadap pembelajaran menulis karangan eksposisi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti berencana untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X di SMAN 15 Bandung.

3.3 Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai peneliti sekaligus pengajar yang bekerjasama dengan pengajar /Guru Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 15 Bandung.

Tahap pelaksanaan yaitu, pelaksanaan dilakukan oleh peneliti dengan guru secara simultan terpadu, dalam arti peneliti dengan mengikut sertakan guru sebagai praktisi. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian berperan untuk merancang tindakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK.

Tahap pengamatan yaitu, pengamatan dilakukan oleh guru dan para observer saat proses pembelajaran. Pengamatan akan menjadi acuan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Tahap refleksi yaitu, peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya

3.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan dan pelaksanaan tindakan. Studi pendahuluan dalam penelitian ini, dilakukan sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan yang perlu dipecahkan tentang pembelajaran menulis eksposisi.

Peneliti mengamati kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan dengan cara melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang bernama Dra. Sri Wahyu Wigati mengenai pembelajaran karangan eksposisi pada siswa kelas X di SMAN 15 Bandung. Setelah melakukan studi pendahuluan lalu dilakukan pelaksanaan tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan, hasil studi pendahuluan digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan pembelajaran. Tahapan perencaan ini disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus ke-1 perencanaan disusun berdasarkan refleksi observasi awal, perencanaan siklus ke-2 disusun berdasarkan siklus ke-1, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan.

3.5 Hasil Rancangan Siklus

Tujuan penelitian yang menggunakan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) pada pembelajaran menulis paragraf eksposisi tercapai.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2000:134).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk teknik pengumpulan data oleh peneliti adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Wawancara, observasi, jurnal, dan tes.

3.6.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah suatu alat yang dirancang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar kegiatan belajar mengajar menjadi terencana, terarah, efektif dan sistematis.

Dalam penelitian ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penerapan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri terdapat pada lampiran. Berikut ini adalah kisi-kisi perencanaan pelaksanaan tindakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Table 3.1

Kisi-kisi Pedoman

Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP)

Rumusan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek yang Dinilai
Perencanaan Model Pembelajaran Quantum dengan Gaya Belajar VAK	Kompetensi Dasar	Pemilihan kompetensi dasar	- Kesesuaian kompetensi dasar
	Indikator	Perumusan indikator	- Ketepatan indikator dengan kompetensi dasar

(Visual- Auditorial- Kinestetik) dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.	Tujuan Pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran	- Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar
	Materi Pembelajaran	Pemilihan materi pembelajaran	- Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar - Penguraian/perincian materi
	Metode Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran	- Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran
	Kegiatan/ Langkah- langkah Pembelajaran	Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran	- Membuka pembelajaran - Rangkaian menjelaskan materi pembelajaran - Menutup pembelajaran
	Sumber dan Media	Penggunaan sumber dan media pembelajaran	- Ketepatan pemilihan sumber belajar - Ketepatan pemilihan

			media/alat peraga
	Evaluasi Pembelajaran	Pemilihan evaluasi	- Ketepatan prosedur - Ketepatan bentuk - Ketepatan jenis tes

3.6.1.2 Wawancara

Wawancara, Pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru atau observer. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti kepada guru dalam perbaikan menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan sesuai sampai selesai seluruh tindakan pada setiap siklus. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah RPP yang telah dirancang oleh peneliti sesuai atau tidak dengan pembelajaran menulis eksposisi yang menggunakan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik). Format pedoman wawancara itu sendiri terdapat pada lampiran. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek yang Dinilai
Perencanaan Model Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Pemilihan kompetensi dasar	- Kesesuaian kompetensi dasar

Quantum dengan Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.	Indikator	Perumusan indikator	- Ketepatan indikator dengan kompetensi dasar
	Tujuan Pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran	- Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar
	Materi Pembelajaran	Pemilihan materi pembelajaran	- Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar - Penguraian/perincian materi
	Metode Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran	- Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran
	Kegiatan/Langkah-langkah Pembelajaran	Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran	- Membuka pembelajaran - Rangkaian menjelaskan materi pembelajaran - Menutup pembelajaran
	Sumber dan Media	Penggunaan sumber dan	- Ketepatan pemilihan sumber belajar

		media pembelajaran	- Ketepatan pemilihan media/alat peraga
	Evaluasi Pembelajaran	Pemilihan evaluasi	- Ketepatan prosedur - Ketepatan bentuk - Ketepatan jenis tes

3.6.1.3 Observasi

Observasi, dilakukan saat tindakan berlangsung. observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I, II, III;.

Secara umum observasi adalah upaya menelusuri segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau pun tanpa alat bantu. Hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang menerapkan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) untuk meningkatkan kecakapan menulis karangan eksposisi. Setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas.

Penulis menggunakan dua alat observasi, yaitu observasi pelaksanaan pengajaran dan observasi kegiatan belajar. Observasi pelaksanaan pengajaran bertujuan untuk menilai kemampuan guru selama mengajar. Sedangkan observasi

kegiatan belajar bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati selama proses pembelajaran adalah:

- 1) Kemampuan membuka pembelajaran
- 2) Sikap guru dalam proses pembelajaran
- 3) Penugasan bahan pembelajaran
- 4) Proses pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik)
- 5) Kemampuan menggunakan media
- 6) Evaluasi
- 7) Kemampuan menutup pembelajaran

Format pedoman observasi itu sendiri terdapat pada lampiran. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi kegiatan guru dan siswa.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Guru)

Rumusan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek yang Diobservasi
Proses kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran	- Aktivitas Guru	1. Kemampuan membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa b. Menumbuhkan motivasi c. Memberi acuan d. Mengadakan

<p>Quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dalam menulis paragraf eksposisi.</p>			<p>aprasepsi</p>
		<p>2. Sikap guru dalam proses pembelajaran</p>	<p>a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan menarik d. Mobilitas posisi tempat</p>
		<p>3. Penugasan bahan pembelajaran an</p>	<p>a. Penyajian bahan relevan dengan PTK b. Bahan-bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan c. Menampakan kedalaman pokok bahasan</p>

			d. Mencerminkan keluasan gagasan
		4. Proses pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (visualisasi, auditorial, kinestetik)	<p>a. Kesesuaian penggunaan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK dengan pokok bahasan</p> <p>b. Menggunakan cara, bahan ajar, serta media yang menarik dan tidak menjenuhkan dalam menyampaikan materi dan memberikan contoh</p> <p>c. Membangun antusiasme serta menanggapi respon siswa</p>

			<p>dalam penerapan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK</p> <p>d. Kecermatan dalam menggunakan waktu</p>
		5. Kemampuan menggunakan media	<p>a. Memperhatikan prinsip penggunaan media</p> <p>b. Ketepatan saat menggunakan media</p> <p>c. Kemampuan mengoperasikan media</p> <p>d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran</p>
		6. Evaluasi	a. Relevansi penilaian dengan

			PTK
			b. Relevansi penilaian tulis dengan PTK
			c. Relevansi jenis penilaian dengan PTK
			d. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan
		7. Kemampuan menutup pembelajaran	a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi c. Menugaskan kegiatan kurikuler d. Menginformasikan bahan selanjutnya

Skor aktivitas guru selama melakukan kegiatan mengajar dibagi menjadi empat kategori skala ordinal yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian

Nilai	Rentang Skor	Keterangan
A	3,5 - 4,0	Sangat Baik
B	2,5 - 3,4	Baik
C	1,5 - 2,4	Kurang
D	1,0 - 1,4	Sangat Kurang

Adapun hal-hal yang harus diamati terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah:

- 1) Antusiasme dalam belajar menulis karangan eksposisi dengan penerapan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik)
- 2) Inisiatif dalam mengajukan pendapat
- 3) Kesungguhan mengerjakan tugas menulis karangan eksposisi
- 4) Memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik)
- 5) Kerjasama diskusi
- 6) Kecermatan visual
- 7) Kecermatan menangkap auditorial
- 8) Kecekatan mengerjakan gerak kinestetik

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi aktivitas siswa.

Table 3.5

Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Siswa)

Rumusan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek yang Diobservasi
Proses kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dalam menulis paragraf eksposisi.	kegiatan siswa	1. Antusiasme dalam belajar menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik)	a. Mengikuti instruksi guru untuk belajar di luar kelas b. Secara tekun melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas c. Mencari dan menentukan hal-hal yang penting dan yang dapat mendukung menulis paragraf

			eksposisi d. Mencatat hal-hal penting yang telah ditemukan
		2. Inisiatif dalam mengajukan pendapat	a. Keaktifan untuk bertanya b. Keaktifan untuk menjawab c. Penyanggahan terhadap sesuatu yang tidak sependapat d. Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan
		3. Kesungguhan mengerjakan tugas menulis karangan	a. Keseriusan dalam menulis karangan eksposisi

		eksposisi	<p>b. Ketekunan dalam menulis karangan eksposisi</p> <p>c. Kesesuaian karangan eksposisi yang ditulis dengan karakteristik karangan eksposisi</p> <p>d. Kemampuan menulis karangan eksposisi secara sistematis</p>
		<p>4. Memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan</p>	<p>a. Menyimak penjelasan guru dengan seksama</p> <p>b. Tidak membuat kegaduhan saat guru</p>

		eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK	menjelaskan c. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru d. Memahami contoh paragraf eksposisi yang diberikan oleh guru
		5. Kerjasama diskusi	b. Diskusi menentukan objek yang diteliti c. Diskusi menentukan pertanyaan dalam kegiatan meneliti objek d. Diskusi dalam memahami materi e. Diskusi dalam menentukan ide

			pokok
		6. Kecermatan visual	<p>a. Sensitif terhadap suatu benda yang dapat diteliti</p> <p>b. Sensitif terhadap lingkungan yang dapat mendukung</p> <p>c. Memaksimalkan pengindraan visual saat guru memberikan materi</p> <p>d. Mamaksimalkan pengindraan visual saat kegiatan mengobservasi objek</p>
		7. Kecermatan menangkap	a. Sensitif terhadap audio

		auditorial	<p>yang dapat diteliti</p> <p>b. Sensitif terhadap lingkungan yang dapat mendukung</p> <p>c. Memaksimalkan penginderaan auditorial saat guru memberikan materi</p> <p>d. Memaksimalkan penginderaan auditorial saat kegiatan mengobservasi objek</p>
		8. Kecekatan mengerjakan gerak kinestetik	<p>a. Aktif dalam memilih objek yang diteliti</p> <p>b. Aktif dalam</p>

			kegiatan mengobservasi objek c. Aktif dalam mencatat hal-hal penting d. Aktif dalam menulis paragraf eksposisi
--	--	--	--

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang guru dan kerabat yang dijadikan sebagai observer atau kolaborator.

3.6.1.4 Jurnal Siswa

Jurnal siswa, diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam menulis karangan eksposisi, kemudian data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Format pedoman jurnal siswa itu sendiri terdapat pada lampiran.

3.6.1.5 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150).

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya (Kunandar, 2008:186).

Dalam penelitian ini, penggunaan Tes bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dalam menulis karangan eksposisi. Tes yang digunakan berupa pertanyaan uraian yaitu, penugasan menulis karangan eksposisi. Format pedoman tes karangan eksposisi itu sendiri terdapat pada lampiran. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman tes adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Pedoman Tes Menulis Paragraf Eksposisi

Rumusan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek Penilaian
- Hasil penerapan Model Pembelajar	- Menulis Eksposisi	-Menyusun kerangka paragraf eksposisi.	1. kesesuaian ide-ide pokok serta ide pelengkap

an			dengan judul.
Quantum			2. Sistematika
dengan			penyusunan
gaya			kerangka
belajar			sistematis.
VAK			
(Visual-			1. kesesuaian si
Auditorial-		- Menyusun	dengan judul
Kinestetik)		paragraf	2. Isi karangan
dalam		eksposisi	dan Keruntutan
menulis		secara benar	dalam
paragraf		dan runtut	penyajian
eksposisi.			3. Ciri ragam
			keeksposisian
			4. pilihan kata
			ejaan dan tanda
			baca

3.6.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahannya sebagai berikut.

3.6.2.1 Menginventarisasi Data-data yang Sudah Terkumpul

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai acuan atau bahan untuk merencanakan tindakan.
- 2) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus I.
- 3) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus II.
- 4) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus III
- 5) Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I sampai siklus III.

3.6.2.2 Analisis Data

Analisis data mula-mula dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu tes menulis karangan eksposisi, observasi, dan jurnal siswa yang kemudian melakukan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dulu dianalisis, kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan data atau tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya adalah direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.6.2.3 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh dikategorisasikan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 3) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dilihat dari skor format kriteria penilaian menulis karangan eksposisi.

Untuk mengukur peningkatan kecakapan siswa dalam menulis karangan eksposisi menggunakan penilaian seperti berikut ini.

Tabel 3.7

Kategori Penilaian

Jumlah skor	Kategori
76- 100	Sangat Baik
51- 75	Baik
26-50	Kurang
0-25	Sangat Kurang

- 4) Menganalisis hasil observasi kegiatan guru dan siswa dengan menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase, yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- 5) Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasikan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Komentar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

3.6.2.4 Kriteria Penilaian Menulis Karangan Eksposisi

Untuk mengetahui kecakapan siswa dalam menulis karangan eksposisi, peneliti menemukan beberapa kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis hasil karangan siswa sehingga siswa tersebut terukur peningkatannya dalam menulis karangan eksposisi.

Tes yang diberikan adalah tes tulis. Penilaian ini dilakukan dengan mempergunakan kriteria penilaian karangan eksposisi yang berisi unsur-unsur atau karakteristik karangan eksposisi. Format kriteria penilaian karangan eksposisi terdapat pada lampiran.